

Edukasi Gizi Berbasis Pangan Lokal dalam Mendukung Ketahanan Gizi Keluarga Petani

Moh. Rizki Fauzan¹, Hairil Akbar², Sarman³, Fachry Rumaf⁴, Wahyu Pratama Putra Mokotoloy⁵, Refalina Mamonto⁶, Wana Fadila Hasan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Indonesia

Received : 18 Juli 2026, Revised : 27 Juli 2026, Published : 4 Agustus 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Moh. Rizki Fauzan

E-mail: mrrizkifauzan@gmail.com

Abstrak

Ketahanan pangan dan gizi keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Meskipun Desa Bombanon memiliki potensi pangan lokal yang melimpah, pemanfaatannya sebagai sumber pangan bergizi masih belum optimal akibat rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai ketahanan pangan, gizi seimbang, dan pengolahan pangan lokal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan keluarga petani mengenai ketahanan pangan dan gizi seimbang serta mendorong pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber pangan bergizi untuk mendukung ketahanan gizi keluarga. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan edukatif-partisipatif yang melibatkan 120 keluarga petani, Kelompok Wanita Tani (KWT), kader kesehatan, serta anggota PKK dan Posyandu di Desa Bombanon. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, demonstrasi pemanfaatan pangan lokal, pembagian booklet edukasi, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta pada seluruh aspek yang diukur. Rata-rata tingkat pengetahuan meningkat dari 31% sebelum edukasi menjadi 87% setelah edukasi, atau mengalami peningkatan sebesar 56%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode ceramah dan diskusi efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai Pedoman Gizi Seimbang, pemanfaatan pangan lokal, teknik pengolahan pangan, serta pentingnya mengalokasikan sebagian hasil panen untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mendiskusikan permasalahan gizi dan pemanfaatan hasil pertanian lokal. Dengan demikian, edukasi gizi berbasis pangan lokal dapat menjadi salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif untuk memperkuat ketahanan pangan dan gizi keluarga petani secara berkelanjutan.

Kata kunci - edukasi gizi, pangan lokal, ketahanan gizi, keluarga petani

Abstract

Family food and nutrition security is a fundamental component of improving public health and human resource quality. Although Bombanon Village has abundant local food resources, their utilization as nutritious food remains suboptimal due to limited community knowledge regarding food security, balanced nutrition, and appropriate local food processing. Objective: This community service program aimed to improve farmers' families' knowledge of food security and balanced nutrition while promoting the utilization of local food resources to support household nutrition security. Methods: A one-day community-based educational program was conducted involving 120 participants, including farmers' families, members of the Women Farmers Group (Kelompok Wanita Tani), community health volunteers, and members of the Family Welfare Movement (PKK). The intervention employed a participatory educational approach through lectures, interactive group discussions, demonstrations of local food utilization, distribution of educational booklets, and pre-test and post-test evaluations to assess knowledge improvement. Results: The program was well received, with participants actively

engaging throughout the educational sessions. The average knowledge score increased from 31% before the intervention to 87% after the intervention, representing a 56% improvement. Knowledge gains were observed across all evaluated domains, including balanced nutrition guidelines, nutritional values of local food, appropriate food processing techniques, awareness of stunting and malnutrition, and the importance of allocating part of agricultural products for household consumption. Conclusion: Local food-based nutrition education effectively improved participants' knowledge and has the potential to encourage sustainable behavioral changes in utilizing local food resources to strengthen household food and nutrition security among farming families.

Keywords - nutrition education, local food, food and nutrition security, farming families

How to Cite : Fauzan, M. R., Akbar, H., Sarman, S., Rumaf, F., Mokotoloy, W. P. P., Mamonto, R., & Hasan, W. F. (2026). Edukasi Gizi Berbasis Pangan Lokal dalam Mendukung Ketahanan Gizi Keluarga Petani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 6351 -6358. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1627>

Copyright ©2026 Moh. Rizki Fauzan, Hairil Akbar, Sarman Sarman, Fachry Rumaf, Wahyu Pratama Putra Mokotoloy5, Refalina Mamonto, Wana Fadila Hasan

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan dan gizi merupakan fondasi utama dalam mewujudkan pembangunan kesehatan serta menghasilkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, produktif, dan berdaya saing (Alex Siregar et al., 2025). Ketahanan pangan tidak hanya dimaknai sebagai tersedianya pangan dalam jumlah yang cukup, tetapi juga mencakup akses, keterjangkauan, keamanan, serta pemanfaatan pangan yang mampu memenuhi kebutuhan gizi setiap individu secara berkelanjutan. Meskipun berbagai negara, termasuk Indonesia, telah menunjukkan kemajuan dalam meningkatkan ketahanan pangan, permasalahan gizi masih menjadi tantangan yang memerlukan perhatian serius (Arif et al., 2020; Mukaddas et al., 2025). Laporan dari *The State of Food Security and Nutrition in the World* tahun 2024 menyebutkan, bahwa dunia masih menghadapi beban ganda malnutrisi dan belum berada pada jalur yang tepat untuk mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam mengakhiri kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 (Nutrition and Food Safety, 2024). Selain itu, sekitar 2,3 miliar penduduk dunia masih mengalami kerawanan pangan sedang hingga berat sehingga akses terhadap pangan bergizi masih menjadi persoalan global (Pabarri et al., 2025).

Di Indonesia, ketahanan pangan dan gizi masih menjadi tantangan meskipun prevalensi stunting nasional telah menurun menjadi 19,8% pada tahun 2024. Indonesia juga masih menghadapi beban gizi ganda yang meliputi kekurangan gizi, kelebihan gizi, dan defisiensi mikronutrien, sehingga peningkatan kualitas konsumsi pangan bergizi seimbang tetap menjadi prioritas (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2025; Pérez-Escamilla et al., 2022). Di Provinsi Sulawesi Utara, sektor pertanian merupakan salah satu sektor unggulan yang didukung oleh ketersediaan pangan lokal yang beragam, seperti jagung, umbi-umbian, sayuran, dan buah-buahan, sehingga memiliki potensi besar untuk mendukung ketahanan pangan dan gizi keluarga (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2025). Potensi tersebut juga dimiliki oleh Desa Bombanon sebagai desa dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan memiliki sumber daya pangan lokal yang melimpah. Namun, pemanfaatan hasil pertanian dan pangan lokal di Desa Bombanon belum sepenuhnya dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Oleh karena itu, peningkatan literasi gizi serta edukasi mengenai pemanfaatan pangan lokal menjadi strategi penting dalam memperkuat ketahanan gizi keluarga petani secara berkelanjutan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow, 2025; Pasaribu et al., 2025).

Hasil observasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat di Desa Bombanon menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga petani mengenai ketahanan pangan dan gizi masih relatif terbatas. Sebagian besar masyarakat masih memandang ketahanan pangan hanya sebatas ketersediaan bahan makanan atau kemampuan menjual hasil panen untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, tanpa mempertimbangkan aspek keberagaman, keseimbangan gizi, keamanan pangan, dan pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber nutrisi keluarga. Selain itu, masih dijumpai anggapan bahwa makanan bergizi identik dengan harga yang mahal atau berasal dari produk olahan, sehingga berbagai sumber pangan lokal yang tersedia di sekitar rumah dan lahan pertanian belum dimanfaatkan secara optimal sebagai menu harian keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya literasi mengenai ketahanan pangan dan gizi menjadi salah satu faktor yang menghambat optimalisasi pemanfaatan pangan lokal dalam mendukung ketahanan gizi keluarga petani. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan

edukasi yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai prinsip ketahanan pangan dan gizi seimbang, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam memanfaatkan pangan lokal sebagai sumber pangan bergizi yang mudah diakses, ekonomis, dan berkelanjutan.

Belum optimalnya pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber pangan bergizi di Desa Bombanon tidak terlepas dari masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai konsep ketahanan pangan dan gizi keluarga. Kondisi ini sejalan dengan berbagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya pangan yang melimpah tidak secara otomatis mampu meningkatkan kualitas konsumsi pangan rumah tangga apabila tidak diikuti oleh pengetahuan gizi, keterampilan pengolahan pangan, dan perilaku konsumsi yang baik (Rahayu et al., 2026). Hasil tinjauan sistematis dilaporkan bahwa intervensi berbasis edukasi gizi dan pemberdayaan masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga, terutama melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan keluarga dalam memanfaatkan sumber daya pangan yang tersedia (Doustmohammadian et al., 2022). Selanjutnya, hasil temuan dari studi penelitian mengemukakan bahwa pendidikan gizi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan ketahanan pangan rumah tangga, perbaikan pola konsumsi, serta pemilihan bahan pangan yang lebih sehat (Syinta Francisca Margaretha et al., 2026). Temuan terbaru dari systematic review, menegaskan bahwa pengembangan sistem pangan lokal yang dipadukan dengan pendidikan gizi mampu meningkatkan keberagaman konsumsi pangan, memperkuat ketahanan pangan rumah tangga, serta mendorong pemanfaatan pangan lokal secara berkelanjutan (Garritty et al., 2024). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi gizi melalui edukasi berbasis pangan lokal merupakan strategi yang relevan untuk mengoptimalkan potensi pangan lokal sekaligus memperkuat ketahanan gizi keluarga petani di Desa Bombanon.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan upaya yang mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan potensi pangan lokal sebagai sumber pangan bergizi. Edukasi gizi berbasis pangan lokal merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya memperkenalkan prinsip Pedoman Gizi Seimbang, tetapi juga mengoptimalkan pemanfaatan bahan pangan yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai sumber karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Pendekatan ini sejalan dengan Pedoman Gizi Seimbang yang menekankan pentingnya konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman sebagai upaya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, tim pengabdian melaksanakan kegiatan Edukasi Gizi Berbasis Pangan Lokal dalam Mendukung Ketahanan Gizi Keluarga Petani di Desa Bombanon dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai ketahanan pangan dan gizi seimbang, serta mendorong pemanfaatan hasil pertanian lokal sebagai sumber pangan keluarga untuk mewujudkan ketahanan gizi yang berkelanjutan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Bombanon dengan sasaran keluarga petani yang meliputi perwakilan kepala keluarga, Kelompok Wanita Tani (KWT), kader kesehatan, serta anggota PKK dan Posyandu yang dilaksanakan pada tanggal 29 April 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang. Kegiatan ini merupakan hasil kerja sama antara Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika (IKTGM) Kotamobagu dengan Pemerintah Desa Bombanon dan dilaksanakan selama satu hari. Pemerintah desa berperan dalam memfasilitasi tempat dan mengoordinasikan peserta, sedangkan tim pelaksana yang terdiri atas dosen dan mahasiswa bertanggung jawab dalam penyusunan materi, pelaksanaan edukasi, serta evaluasi kegiatan.

Desain PKM menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif dengan metode ceramah dan *small group discussion* (Mayasari et al., 2021). Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi mengenai konsep ketahanan pangan, Pedoman Gizi Seimbang, manfaat pangan lokal, diversifikasi konsumsi pangan, serta pentingnya pemanfaatan hasil pertanian lokal dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Penyampaian materi didukung oleh media presentasi, booklet edukasi, dan alat peraga "Isi Piringku" untuk mempermudah peserta memahami materi yang diberikan. Selanjutnya, metode diskusi dilakukan secara interaktif melalui sesi tanya jawab dan berbagi pengalaman peserta mengenai kebiasaan konsumsi keluarga, pemanfaatan hasil panen, serta berbagai kendala dalam memenuhi kebutuhan gizi rumah tangga. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk

menyampaikan permasalahan yang dihadapi sekaligus memperoleh solusi yang sesuai dengan kondisi dan potensi pangan lokal di Desa Bombanon.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pemerintah desa, identifikasi kebutuhan masyarakat, penentuan sasaran, penyusunan materi edukasi, serta persiapan media pembelajaran. Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta, dilanjutkan dengan penyampaian materi melalui metode ceramah, sesi diskusi interaktif, demonstrasi pemanfaatan bahan pangan lokal sebagai menu bergizi seimbang, serta pembagian booklet sebagai media edukasi yang dapat dimanfaatkan kembali oleh peserta. Tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan, disertai diskusi evaluatif guna memperoleh umpan balik mengenai pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

Keberhasilan kegiatan dievaluasi berdasarkan perubahan tingkat pengetahuan peserta yang diukur melalui hasil *pre-test* dan *post-test* serta keaktifan peserta selama mengikuti sesi diskusi. Seluruh kegiatan didukung oleh media pembelajaran berupa laptop, proyektor, slide presentasi, booklet edukasi gizi, alat peraga "Isi Piringku", serta contoh bahan pangan lokal yang digunakan sebagai media pembelajaran. Melalui pendekatan edukatif-partisipatif ini diharapkan peserta memperoleh peningkatan pengetahuan dan kesadaran dalam memanfaatkan pangan lokal sebagai sumber pangan bergizi, sehingga mampu mendukung ketahanan gizi keluarga petani secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Bombanon dengan sasaran keluarga petani yang terdiri atas perwakilan kepala keluarga, Kelompok Wanita Tani (KWT), kader kesehatan, serta anggota PKK dan Posyandu. Peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang meliputi *pre-test*, penyampaian materi melalui metode ceramah, diskusi interaktif, demonstrasi pemanfaatan pangan lokal, dan *post-test* sebagai evaluasi peningkatan pengetahuan. Adapun kendala kegiatan sinkronisasi waktu pelaksanaan, di mana masyarakat memiliki jam kerja di kebun/sawah yang padat, sehingga materi yang sangat banyak harus dikondensasi agar tetap efektif dalam durasi yang terbatas.



Gambar 1. Foto Bersama kegiatan PkM bersama audience

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal peserta mengenai konsep gizi seimbang, pemanfaatan pangan lokal, teknik pengolahan pangan, serta pentingnya ketahanan pangan keluarga. Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi sehingga peserta dapat menyampaikan pengalaman maupun permasalahan yang dihadapi dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Materi yang diberikan meliputi konsep Pedoman Gizi Seimbang (Isi Piringku), pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber zat gizi, teknik pengolahan pangan yang tepat

untuk mempertahankan kandungan nutrisi, serta pentingnya mengalokasikan sebagian hasil panen untuk konsumsi keluarga.

Kegiatan berlangsung secara interaktif dengan tingginya partisipasi peserta selama sesi diskusi. Sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa mereka selama ini lebih mengutamakan penjualan hasil panen dibandingkan pemanfaatannya sebagai sumber pangan keluarga. Selain itu, masih ditemukan anggapan bahwa makanan bergizi identik dengan harga yang mahal, sehingga pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber gizi belum dilakukan secara optimal. Setelah mengikuti edukasi, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya diversifikasi pangan dan pemanfaatan hasil pertanian lokal sebagai bagian dari upaya mewujudkan ketahanan gizi keluarga.

Tabel 1. Perubahan Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi

Aspek Pengetahuan	Edukasi (n=120)		Peningkatan
	Pre-test n (%)	Post-test n (%)	
Memahami Pedoman Isi Piringku dan 4 Pilar Gizi	36 (30,0%)	106 (88,3%)	58,3%
Mengetahui kandungan gizi pangan lokal	48 (40,0%)	110 (91,7%)	51,7%
Mengetahui teknik pengolahan pangan yang benar	42 (35,0%)	108 (90,0%)	55,0%
Memahami bahaya stunting dan malnutrisi	30 (25,0%)	102 (85,0%)	60,0%
Menyadari pentingnya menyisihkan hasil panen untuk konsumsi keluarga	30 (25,0%)	96 (80,0%)	55,0%
Rata-rata	37 (31,0%)	104 (87,0%)	56,0%

Tabel 1 menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan peserta pada seluruh aspek yang diukur setelah mengikuti kegiatan edukasi. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek pemahaman mengenai bahaya stunting dan malnutrisi (60%), sedangkan peningkatan terendah terdapat pada aspek pengetahuan mengenai kandungan gizi pangan lokal (52%). Secara keseluruhan, rata-rata tingkat pengetahuan peserta meningkat dari 31% sebelum edukasi menjadi 87% setelah edukasi, atau mengalami peningkatan sebesar 56%.

B. Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Edukasi Gizi Berbasis Pangan Lokal dalam Mendukung Ketahanan Gizi Keluarga Petani di Desa Bombanon terlaksana dengan baik dan mendapat partisipasi aktif dari masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan rata-rata tingkat pengetahuan peserta dari 31% sebelum edukasi menjadi 87% setelah edukasi, atau mengalami peningkatan sebesar 56%. Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama sesi diskusi melalui partisipasi aktif dalam bertanya dan berbagi pengalaman mengenai pemanfaatan hasil pertanian lokal untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga.

Peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi menunjukkan bahwa pendekatan ceramah yang dipadukan dengan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan literasi gizi masyarakat. Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang melaporkan bahwa edukasi gizi berbasis masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan, perilaku konsumsi, serta ketahanan pangan rumah tangga (Mokodompit et al., 2025). Hasil temuan intervensi modifikasi ketahanan pangan, menyimpulkan bahwa intervensi berbasis partisipasi masyarakat yang mengombinasikan pendidikan gizi, pemberdayaan masyarakat, dan pemanfaatan sumber daya lokal memberikan dampak positif terhadap peningkatan ketahanan pangan rumah tangga dan perilaku konsumsi sehat (Doustmohammadian et al., 2022). Hasil studi melaporkan bahwa pendekatan sistem pangan lokal yang dipadukan dengan pendidikan gizi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas konsumsi pangan, keberagaman diet, dan ketahanan pangan masyarakat berpendapatan rendah (Gatica-Domínguez et al., 2021). Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa pendidikan gizi secara signifikan meningkatkan pengetahuan keluarga dalam memilih bahan pangan, mengelola sumber daya pangan, serta memperbaiki ketahanan pangan rumah tangga (Hejazi et al., 2023). Temuan serupa yang dilaporkan menyatakan bahwa intervensi berbasis komunitas mampu meningkatkan akses terhadap pangan bergizi sekaligus mendorong perubahan perilaku konsumsi masyarakat (Ezekekwa et al., 2022).

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Selain itu, Katre et al., 2022 menemukan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam sistem pangan lokal tidak hanya meningkatkan pemanfaatan pangan lokal, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan keluarga melalui peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku konsumsi (Kang et al., 2022). Di sisi lain, ulasan sistematis oleh Enthoven dan Van den Broeck menunjukkan bahwa penguatan sistem pangan lokal berpotensi meningkatkan keberlanjutan dan ketahanan sistem pangan melalui penguatan hubungan antara produsen dan konsumen, peningkatan akses terhadap pangan lokal, serta pengembangan rantai pasok yang lebih tangguh. Agar manfaat tersebut dapat dioptimalkan, implementasinya perlu didukung oleh peningkatan kapasitas dan edukasi masyarakat mengenai pemanfaatan pangan lokal (Enthoven & Van den Broeck, 2021). Sejalan dengan itu temuan dari Islam D (2021), melaporkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan berhubungan dengan konsumsi pangan yang lebih sehat dan beragam, sehingga mempertegas bahwa peningkatan pengetahuan melalui kegiatan edukasi merupakan langkah penting dalam membentuk perilaku konsumsi yang mendukung ketahanan gizi keluarga (Islam, 2021). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan sebesar 56% pada kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi gizi berbasis pangan lokal merupakan intervensi yang relevan dan berpotensi mendukung perubahan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya pangan lokal secara optimal untuk mewujudkan ketahanan gizi keluarga.

Sejalan dengan temuan tersebut, secara keseluruhan hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi gizi berbasis pangan lokal tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat, tetapi juga memiliki potensi untuk mendorong perubahan perilaku dalam memanfaatkan pangan lokal sebagai sumber pangan bergizi bagi keluarga. Peningkatan literasi gizi yang diperoleh peserta diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait pemilihan, pengolahan, dan pemanfaatan hasil pertanian lokal untuk memenuhi kebutuhan gizi rumah tangga. Dalam jangka panjang, perubahan tersebut berpotensi meningkatkan keberagaman konsumsi pangan, mengoptimalkan pemanfaatan hasil pertanian lokal, serta mengurangi ketergantungan terhadap pangan olahan maupun pangan dari luar daerah. Oleh karena itu, edukasi gizi berbasis pangan lokal perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, puskesmas, dan kader kesehatan agar pengetahuan yang telah diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari dan mendukung terwujudnya ketahanan pangan dan gizi keluarga yang berkelanjutan. Adapun keterbatasan kegiatan ini adalah evaluasi yang masih berfokus pada peningkatan pengetahuan peserta melalui *pre-test* dan *post-tests*, sehingga belum mengukur perubahan perilaku maupun status gizi keluarga setelah intervensi. Penelitian atau kegiatan lanjutan diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari edukasi yang telah diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Edukasi Gizi Berbasis Pangan Lokal dalam Mendukung Ketahanan Gizi Keluarga Petani di Desa Bombanon berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai ketahanan pangan, gizi seimbang, dan pemanfaatan pangan lokal, yang ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan peserta dari 31% menjadi 87% setelah edukasi. Hasil ini menunjukkan bahwa metode ceramah dan diskusi efektif dalam meningkatkan literasi gizi masyarakat. Keberhasilan kegiatan ini perlu ditindaklanjuti melalui program edukasi dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan pemerintah desa, puskesmas, kader kesehatan, dan perguruan tinggi agar pengetahuan yang telah diperoleh dapat diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, kegiatan selanjutnya disarankan tidak hanya mengevaluasi peningkatan pengetahuan, tetapi juga mengukur perubahan perilaku konsumsi, pemanfaatan pangan lokal, serta dampaknya terhadap ketahanan pangan dan status gizi keluarga sehingga manfaat program dapat dinilai secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Bombanon atas dukungan, kerja sama, dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Bombanon, khususnya keluarga petani, kader kesehatan, serta anggota PKK yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan edukasi ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Siregar, L., Wulandari, D., & Retnaningsih, C. (2025). Ketahanan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal: Studi Literatur Sebagai Transformasi Pangan Menuju Indonesia Maju 2045. In Universitas Sanata Dharma (Ed.), *Prosiding Seminar Nasional Sanata Dharma Berbagi (USDB)* (Vol. 3, pp. 402–421). Universitas Sanata Dharma.
- Arif, S., Isdijoso, W., Fatah, A. R., & Tamyis, A. R. (2020). *Tinjauan Strategis Ketahanan Pangan dan Gizi di Indonesia Informasi Terkini 2019–2020* (Smeru Research Institute, Ed.; Edisi Pertama). SMERU Research Institute.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2025). *Laporan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2024>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow. (2025). *Statistik Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan 2025*.
- Doustmohammadian, A., Mohammadi-Nasrabadi, F., Keshavarz-Mohammadi, N., Hajjar, M., Alibeyk, S., & Hajigholam-Saryazdi, M. (2022). Community-based participatory interventions to improve food security: A systematic review. *Frontiers in Nutrition*, 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fnut.2022.1028394>
- Enthoven, L., & Van den Broeck, G. (2021). Local food systems: Reviewing two decades of research. *Agricultural Systems*, 193(10), 103226. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.agsy.2021.103226>
- Ezekekwe, E., Salunkhe, S. S., Jennings, J. C., & Kelly Pryor, B. N. (2022). Community-Based and System-Level Interventions for Improving Food Security and Nutritious Food Consumption: A Systematic Review. *Journal of Hunger & Environmental Nutrition*, 17(2), 149–169. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/19320248.2021.2021120>
- Garrity, K., Krzyzanowski Guerra, K., Hart, H., Al-Muhanna, K., Kunkler, E. C., Braun, A., Poppe, K. I., Johnson, K., Lazor, E., Liu, Y., & Garner, J. A. (2024). Local Food System Approaches to Address Food and Nutrition Security among Low-Income Populations: A Systematic Review. *Advances in Nutrition*, 15(4), 100156. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.advnut.2023.100156>
- Gatica-Domínguez, G., Neves, P. A. R., Barros, A. J. D., & Victora, C. G. (2021). Complementary Feeding Practices in 80 Low- and Middle-Income Countries: Prevalence of and Socioeconomic Inequalities in Dietary Diversity, Meal Frequency, and Dietary Adequacy. *The Journal of Nutrition*, 151(7), 1956–1964. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/jn/nxab088>
- Hejazi, J., Aminzare, M., Ayatollahi, Y., Vakili, M. M., Hassanzadazar, H., & Rahimlou, M. (2023). Effect of a comprehensive nutrition education program on nutritional behavior and food security of female-headed households who receive welfare support in Zanjan Province, Iran. *BMC Public Health*, 23(1), 1512. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12889-023-16478-x>
- Islam, D. M. R. (2021). Education and Food Consumption Patterns: Quasi-Experimental Evidence from Indonesia. *SSRN Electronic Journal*, (4), 1–22. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3925151>
- Kang, H., Roggio, A. M., & Luna-Reyes, L. F. (2022). Governance of local food systems: Current research and future directions. *Journal of Cleaner Production*, 338(3), 130626. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.130626>
- Mayasari, A. C., Hasdianah, H. R., Siyoto, S., & Rustam, M. Z. A. (2021). *Metode Penelitian Keperawatan dan Statistik* (Media Nusa Creative, Ed.; Edisi Kedua). Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Mokodompit, H. K. N., Akbar, H., Manika, H. S. L., Turang, R., Amboy, A. S. R., Mamonto, A. A., Widodo, F. M. N. A., Mamonto, F. A., Mamonto, N., & Da'aliuwa, Z. (2025). Edukasi Gizi Seimbang Untuk Kesehatan Reproduksi Remaja : Membangun Generasi Sehat di Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1669–1675. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.657>
- Mukaddas, J., Sutiharni, Syarni, P., Heryanto, R., Yunus, L., Kamarudin, A. P., Bahari, D. I., Hamzah, A., Lia, B. A., & Indrianti, M. A. (2025). *Asta Cita Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Nasional* (H. Rusulu, Ed.; Edisi Pertama, Vol. 3). PT. Kamiya Jaya Aquatic.
- Nutrition and Food Safety. (2024). *The state of food security and nutrition in the world 2024*. <https://doi.org/https://doi.org/10.4060/cd1254en>

- Pabarri, E., Kartika, A., & Tas'an, J. (2025). Strategi World Food Programme (WFP) dalam Mengatasi Kasus Malnutrisi di Haiti. *Journal of International and Local Studies*, 9(1), 60–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.56326/jils.v9i1.4518>
- Pasaribu, R. D., Nasution, E., & Angkat, A. C. (2025). Empowering Mothers in Utilizing Local Food Based on Mixed Fish to Prevent Stunting: A Reflection Study in Participatory Action Research. *Amerta Nutrition*, 9(3), 514–523. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/amnt.v9i3.2025.514-523>
- Pérez-Escamilla, R., Hromi-Fiedler, A., Rhodes, E. C., Neves, P. A. R., Vaz, J., Vilar-Compte, M., Segura-Pérez, S., & Nyhan, K. (2022). Impact of prelacteal feeds and neonatal introduction of breast milk substitutes on breastfeeding outcomes: A systematic review and meta-analysis. *Maternal & Child Nutrition*, 18(S3). <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/mcn.13368>
- Rahayu, W. D., Almira, A. T., Saputra, H. T., & Lestari, D. A. (2026). Edukasi Gizi Berbasis Pangan Lokal Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat Di Desa Temporejo Jember. *Jurnal Adaptasi*, 1(2), 41–48. <https://journal.stikesharapanbangsajember.ac.id/ojs/index.php/japm/article/view/72>
- Syinta Francisca Margaretha, Fuadiyah Nila Kurniasari, Nurul Muslihah, Annisa Nurul Hakim, & Ahmad Ibnu Riza. (2026). Identifikasi Faktor Determinan Prevalence of Undernourishment di Kabupaten Tulungagung. *Usada Nusantara: Jurnal Kesehatan Tradisional*, 4(2), 371–388. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/usd.v4i2.2541>